

INOVASI LEKSIKAL BAHASA JAWA DI KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

Desi Kurniawati

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
desi.key88@gmail.com

Abstract

The thesis is entitled "The Lexical Innovation of Javanese in Pringsewu Regency Lampung: A Geolinguistics Study". The research method used in this thesis is descriptive method. The method and technique of data gathering used is observation method, interview technique, and recording technique respectively. This research is carried out in 10 village from districts of Pringsewu Regency. The result of research shows that innovations are found, innovation include phonetic innovation, morphological innovation and lexical innovation. The phonetic innovation is raised as much as 50 words found 111 variants. The vocal form with the greatest number. Beside that, it also found the addition of replacement consonant, vocal, and Indonesian loan word. The research showed 19 loan word. In morphological found prefix, suffix, and reduplication word. 9 word raised in lexical innovation. Based of the map innovation happened at the same districts.

Keyword: *dialect, innovation, phonology, lexicon*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk saling berinteraksi, berkomunikasi serta dapat mengekspresikan ide-ide yang ada dalam pikiran. Dalam berkomunikasi, terkadang terdapat persamaan dan perbedaan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan bahasa yang digunakan. Perubahan bahasa terjadi pada beberapa bahasa termasuk bahasa Jawa. Perubahan bahasa

dapat diamati berdasarkan unsur yang terdapat pada variasi sosial dan variasi geografis pada tempat tertentu.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang jumlah penuturnya lebih dari lima puluh juta jiwa. Cristal (dalam Lauder, 2005) menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat 13 bahasa terbesar dengan kriteria penuturnya minimal berjumlah satu juta jiwa di antaranya yaitu bahasa Jawa (75,2 juta), Sunda (27 juta), dan Melayu (20 juta). Jumlah tersebut belum termasuk

Open Access

Received 18 October 2016, Published 30 Januari 2017



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkippringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

Pesona : Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra

dialek dan subdialek dari bahasa-bahasa tersebut. Penggunaan bahasa tersebut dapat terus menurun dari waktu ke waktu. Pengguna Bahasa Jawa di Indonesia mayoritas penuturnya adalah masyarakat Jawa baik yang berada di pulau Jawa maupun luar pulau Jawa. Penyebaran bahasa Jawa di Indonesia tersebar hingga ke wilayah Sumatra, salah satunya di Provinsi Lampung. Penyebaran bahasa Jawa di Provinsi Lampung salah satunya di Kabupaten Pringsewu.

Persebaran bahasa Jawa di Kabupaten Pringsewu tidak terlepas dari aspek sejarah. Masyarakat Jawa yang datang ke Provinsi Lampung berawal dari program kolonisasi oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda pada tahun 1925. Masyarakat Jawa tersebut membuat permukiman dengan membabat hutan bambu yang sangat lebat dan menamakan daerah tersebut “Pringsewu” yang artinya *seribu bamboo*. Hingga saat ini masyarakat Jawa menyebar hingga di beberapa kecamatan dan kabupaten di Provinsi Lampung. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat penutur bahasa Jawa di Kabupaten Pringsewu tidak berbeda dengan bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat penutur bahasa Jawa yang ada di pulau Jawa, baik secara leksikal, gramatikal, sintaksis,

fonologi, maupun morfologi (Veria Septianingtias, 2014: 3-4). Ruang lingkup penelitian bahasa ini akan lebih memusatkan pada unsur leksikon pada bahasa. Pertimbangan ini didasarkan pada unsur leksikon yang dianggap menentukan variasi bahasa (Chambers dan Trudgil, 1980:8).

Penelitian ini akan menganalisis inovasi leksikal dan penyebaran geografis bahasa Jawa yang ada di Kabupaten Pringsewu. Data penyebaran geografis bahasa Jawa di Kabupaten Pringsewu berasal dari 10 desa yang meliputi: Desa Ambarawa, Desa Ambarawa Barat, Desa Way Ngison, Desa Patoman, Desa Sidodadi, Desa Kupu Tundan, Desa Tambakrejo, Desa Gadingrejo, Desa Bandung Baru, dan Desa Sinar Waya. Menurut Wahya (2005: 52-53) inovasi adalah perubahan bunyi, bentuk kata, atau arti, yang bermula dari lokasi geografis tertentu dan menyebar ke wilayah sekitarnya atau bermula dari perseorangan dan menyebar melalui peniruan kepada anggota masyarakat penutur lain. Sementara itu, menurut Mahsun (1995:84-86) inovasi bahasa digunakan untuk menyebut unsur-unsur bahasa yang mengalami perubahan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Fatimah Djajasudarma, 1993:10). Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian ini dilakukan dan menyuguhkan apa adanya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan cakap (wawancara). Simak dan cakap dilakukan oleh peneliti kepada informan. Data yang diperoleh berupa data lisan. Data ini diperoleh dengan menggunakan metode pengamatan langsung atau metode simak dan metode cakap (Sudaryanto, 1993:2) metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat setempat. Peneliti menggunakan daftar kata Swadesh dan kata budaya sebagai daftar pertanyaan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan sinkronis dan diakronis. Pendekatan sinkronis dilakukan ketika menganalisis data leksikon yang mengungkapkan bentuk yang berbeda, yakni perbedaan fonetis, leksikal, morfologis perbedaan

makna sebaran atau distribusi geografis leksikon. Pendekatan diakronis dilakukan ketika menganalisis keberadaan sejarah leksikon, misalnya perubahan bentuk dan makna leksikon dan sejarah leksikon serapan. Penentuan peta geografis pada analisis dilakukan berdasarkan pemetaan inovasi leksikal bahasa Jawa yang diurutkan berdasarkan penomoran desa berikut:

- 1) Desa Ambarawa, Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu
- 2) Desa Ambarawa Barat, Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu
- 3) Desa Way Ngison, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu
- 4) Desa Patoman, Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu
- 5) Desa Sidodadi, Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu
- 6) Desa Kupu Tundan, Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu
- 7) Desa Tambakrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu
- 8) Desa Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu
- 9) Desa Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu
- 10) Desa Sinar Waya Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dideskripsikan melalui beberapa inovasi. Inovasi tersebut dapat dilihat dari lima macam variasi tingkatan seperti yang dijelaskan oleh Ayatrohaedi (2002) seperti perbedaan fonetik, semantik, onomasiologis, semasiologis dan morfologis. Dalam penelitian ini diambil beberapa kecamatan dan setiap kecamatan diambil dua desa dan dua informan. Para informan dipilih berdasarkan usia, latar belakang (pekerjaan dan kelahiran), bahasa ibu yang digunakan. Hasil dalam penelitian ini yaitu berupa kata yang mengalami perubahan bentuk dan makna. Berikut contoh tabel beberapa kata yang mengalami perubahan makna dan bentuk kata. Berikut hasil analisis data yang mengalami inovasi.

1) Inovasi Fonetis

Dalam penelitian ini, peneliti memunculkan 50 glos yang mengalami inovasi, adapun kosakata yang mengalami inovasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Glos (Bahasa Indonesia)	Inovasi Fonetis
1	Mata	Mata, moto
2	Telinga	Kupiṅ, kopeṅ
3	Dahi	Batuk, batok
4	Rambut	Rambut, rambot
5	Hidung	Iruṅ, ironṅ, cuṅur, coṅor
6	Gigi hittam	Gupis, gopis
7	Kelingking	Jantik, jantek

8	Dada	Dada, dodo
9	Otak	Utək, otak
10	Jantung	Jantung, jantonṅ
11	Kamu	Kue, koe
12	Mereka	Dek e. Dek ne
13	Perempuan dewasa	Gadis, gades
14	Adik perempuan ayah atau ibu	Bibi, bibik
15	Jendela	jendela, jendelo
16	Parit	peceren, paceran, paretan, paceran
17	Anting	Antinṅ, anterṅ
18	Kalung	Kaluṅ, kalonṅ
19	Cincin	Cincin, cencen
20	Sandal	Sandal, sendal, srandal
21	Sarung	Sarung, saronṅ
22	Buruh	Buruh, boroh
23	Makelar hewan	Blantik, blantek
24	Kerja	Kerja, kerjo
25	Berubah	Beda, bedo
26	Mencuci tangan	Wisuh, wesuh
27	Datang	Teka, teko
28	Jatuh	Tiba, tibə
29	Buang air kecil (kencing)	ṅuyuh, ṅoyoh
30	Membawa di pinggang	Dəndit, ṅendit
31	Mencium	Ambung, amboṅ, ṅambung, ṅamboṅ
32	Batuk	Watuk, watok
33	Bisul	Wudun, wodon
34	Pingsan	Semaput, semapot
35	Sakit	Lara, lora
36	Dua	Lora, loro
37	Lima	Lima, limə
38	Sembilan	Saṅa, sonṅo
39	Sepuluh	Sepuluh, sepuluh
40	Dua puluh	Rong puluh, rong poloh
41	Tiga puluh	Teluṅ puluh, telonṅ poloh
42	Besi	Besi, wesi
43	Datar	Rata, rəto
44	Itu	Iku, kui
45	Kabut	Pədut, pədot, kabut, kabot
46	Kiri	Kiwe, kewe

47	Desa	Desa, deso, ndesa, ndeso
48	Di atas	Nduwur, ndowor
49	Selatan	Kidul, kedol
50	Anjing	Kirik, kerek

Dari 50 data yang dimunculkan tersebut terdapat 111 varian inovatif. Varian inovatif ini ditemukan berdasarkan adanya kemiripan fonotaktik dengan varian yang diidentifikasi sebagai kata asal (Glos). Varian tersebut berjumlah 61 yaitu *Mətə*, 'mata', *kupij*, *kopej*, 'telinga', *batuk*, *batok*, 'dahi', *rambut*, *rambot*, "rambut", *iruŋ*, *ironj*, *cuŋur*, *coŋor*, 'hidung', *gupis*, *gopes*, 'gigi hitam', *Jəntik*, *jəntek*, 'kelingking' *Dada*, *dədə*, 'dada', *Utək*, *otak*, 'otak', *Jantung*, *jantəŋ* 'jantung', 'Kuwe, kowe, kəwə 'kamu', *Dək e*, *Dək ne*, 'mereka', *gadis*, *gades*, 'perempuan dewasa', *Bibi*, *bibik*, 'adik perempuan ayah atau ibu', *jəndela*, *jəndelə* 'jendela', *pəcərən*, *pacəran*, 'parit', *Antij*, *antej*, 'anting', *Kaluŋ*, *kaləŋ* 'kalung', *cincin*, *cencen* 'cincin', Sandal, sandal 'sandal', Sarung, sarəŋ 'sarung', buruh, boroh 'buruh', *blantik*, *blantek* 'makelar hewan', *Kərja*, *kərjə* 'kerja', *bəda*, *bədo* 'berubah', 'mencuci tangan', *Teka*, *tekə* 'datang' *Tiba*, *tibə* 'datang', *ŋuyuh*, *ŋoyoh* 'buang air kecil (kencing)', *Đəndit*, *ηəndit* 'membawa di pinggang', *Ambung*, *amboŋ*, *ηambung*, *ηamboŋ* 'mencium', *watuk*, *watok* 'batuk', *wudun*,

wodon 'bisul', *Səmaput*, *səmapot* 'pigsan', *Lara*, *lərə* 'sakit', *Lərə*, *loro* 'dua', *lima*, *limə* 'lima', *Saŋa*, *səŋə* 'sembilan', *səpuluh*, *səpoloh* 'sepuluh', *rəŋ puluh*, *rəŋ poloh* 'dua puluh', *Təluŋ puluh*, *təloŋ poloh*, 'tiga puluh', *besi*, *wesi* 'tiga puluh', *Rata*, *rətə* 'datar', *Iku*, *kui* 'Itu', *Pədut*, *pədət*, *kabut*, *kabot* 'kabut', *kiwe*, *kewe* 'kiri', *Desa*, *dəso*, *ndəsa*, *ndəso* 'desa', *nduwur*, *ndowor* 'di atas', *kidul*, *kedol* 'selatan', *kirik*, *kerek* 'anjing'.

Keterangan tabel:

No	Glos (Bahasa Indonesia)	Inovasi Fonetis
1	Mata	/a/ berubah menjadi /ə/
2	Telinga	/u/ /i/ berubah /o/ə/
3	Dahi	/u/ berubah /o/
4	Rambut	/u/ berubah /o/
5	Hidung	/u/ berubah /o/
6	Gigi hittam	/u/ berubah /o/
7	Kelingking	/i/, berubah /e/
8	Dada	/a/, berubah /ə/
9	Otak	/ə/ berubah /a/
10	Jantung	/u/ berubah /o/
11	Kamu	/u/ berubah /o/
12	Mereka	Dek e. Dek ness
13	Perempuan dewasa	/i/ berubah /e/
14	Adik perempuan ayah atau ibu	Bibi, bibik
15	Jendela	/a/ berubah /o/
16	Parit	/ɛ/ berubah /a/
17	Anting	Antij, antej
18	Kalung	Kaluŋ, kaləŋ
19	Cincin	Cincin, cencen
20	Sandal	Sandal, sandal, srandal
21	Sarung	Sarung, sarəŋ
22	Buruh	Buruh, boroh
23	Makelar hewan	Blantik, blantek
24	Kerja	Kerja, kərjə

25	Berubah	Beda, bedo
26	Mencuci tangan	Wisuh, wesuh
27	Datang	Teka, tekə
28	Jatuh	Tiba, tibə
29	Buang air kecil (kencing)	ḡuyuh, ḡoyoh
30	Membawa di pinggang	Ḍəndit, ḡendit
31	Mencium	Ambung, amboḡ, ḡambung, ḡamboḡ
32	Batuk	Watuk, watok
33	Bisul	Wudun, wodon
34	Pingsan	Semaput, semapot
35	Sakit	Lara, ləro
36	Dua	Ləro, loro
37	Lima	Lima, limə
38	Sembilan	Səḡa, soḡo
39	Sepuluh	Sepuluh, sepuluh
40	Dua puluh	Rong puluh, rong poloh
41	Tiga puluh	Teluḡ puluh, teloḡ poloh
42	Besi	Besi, wesi
43	Datar	Rata, rəto
44	Itu	Iku, kui
45	Kabut	Pədut, pədot, kabut, kabot
46	Kiri	Kiwe, kewe
47	Desa	Desa, deso, ndesa, ndeso
48	Di atas	Nduwur, ndowor
49	Selatan	Kidul, kedol
50	Anjing	Kirik, kerek

Dari tabel perubahan fonetis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penggantian

a. Penggantian vokal

məto : mata

Bathuk : bathok

Watuk : watok

Kupiḡa : Kopeḡ

Gupis : Gopes

Jantuḡ : Jantuḡ

Otak : utek

b. Penambahan ə pada awal kata

Əmbah : mbah (kakek/nenek)

Əndok : ndok (anak kecil perempuan)

Əmbak : mbak (kakak perempuan)

Əmas : mas (kakak laki-laki atau perhiasan)

c. Penghilangan

a) Penghilangan vokal Ə pada akhir silabel pertama

Grəḡəsi : ḡərəḡəsi (demam)

Mlaku : Məlaku (jalan)

Mruput : məruput (pagi-pagi sekali)

Brambaḡ : Bərambaḡ (bawang merah)

b) Penghilangan silabel awal

Keponakan : ponaan (keponakan)

d. Penambahan silabe ḡə, nd, ny

1) Ḍəndi : əndi (dimana)

2) Ḍḡeḡem : ḡəḡəm (membawa dengan tangan)

3) ḡoḡkən : akən (menyuruh)

4) ḡesok : sesok (besok)

5) ndodok : dodok (Jongkok)

6) ḡəmpit : kempit (membawa dengan ketiak)

7) ḡgawa : gawa (membawa)

8) nyokot : cəkət (menggigit)

2) Inovasi makna

Berdasarkan data yang diperoleh, ada 2 glos dengan 5 variasi inovatif:

1. *loro* : *Loro*
dua : sakit
2. *bathuk* : *bathuk*
batuk (sakit) : batuk (dahi)

3) Inovasi Morfologi

Perwujudan unsur morfologis dapat dianalisis berdasarkan prefiks, afiks, dan reduplikasi.

- a. Prefiks, dalam bahasa Jawa yang ditemukan dalam penelitian ini adalah prefiks *ηə*, *Nd*, *Ny*.

<i>Dəndi</i>	: <i>əndi</i> (dimana)
<i>Dgəŋəm</i>	: <i>gəgəm</i> (menggenggam)
<i>ηŋkən</i>	: <i>akən</i> (menyuruh)
<i>ηesok</i>	: <i>sesok</i> (besok)
<i>ndodok</i>	: <i>dodok</i> (Jongkok)
<i>ηəmpit</i>	: <i>kempit</i> (membawa dengan ketiak)
<i>ηgawa</i>	: <i>gawa</i> (membawa)
<i>nyoskot</i>	: <i>cəkət</i> (menggigit)

- b. Reduplikasi

Paru : *paru-paru*

- c. Prefiks dan afiks

Peturonan : tempat tidur

- d. Peta Mandiri Inovasi Morfologi

1) *η+əndi* → *ηəndi*

Konsep dimana (*ηəndi*) dalam Bahasa Jawa Pringsewu (BJP) ditemukan pada daerah:

ηəndi → 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

2) *η+Gəgəm* → *ηgəgəm* (menggenggam)

Konsep menggenggam (*ηgəgəm*) dalam Bahasa Jawa Pringsewu (BJP) ditemukan pada daerah:

ηgəgəm → 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

3) *η+akən* → *ηŋkən* (menyuruh)

Konsep menyuruh (*ηŋkən*) dalam Bahasa Jawa Pringsewu (BJP) ditemukan pada daerah:

ηŋkən → 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

4) *η+seso?* → *ηeso?* (besok)

Konsep kata *ηeso?* Dalam Bahasa Jawa Pringsewu (BJP) ditemukan pada daerah:

ηeso? → 3,4,5,7,8,9,10

3) Inovasi Leksikal

Beberapa contoh kata yang mengalami inivasi leksikal:

- a. *Kamu* : *koe*

Siroh

Kue

- b. *Anak laki-laki kecil* : *Tole*

Leh

Kacung

- c. *Gigi berwarna hitam* : *Gopəs*

Gupis

Grᵇwᵇᵇ

- d. Anak perempuan kecil : *ndok*

Gᵇndok

Nok

5) Peta Mandiri Inovasi Leksikal

- a. Kamu (*sirᵇ*)

Konsep leksikal kamu dalam Bahasa Jawa Pringsewu (BJP) yaitu *sirᵇ*. Konsep ini ditemukan pada daerah:

sirᵇ: 6

- b. Anak laki-laki kecil (*kacuᵇ*)

Konsep leksikal anak laki-laki kecil dalam Bahasa Jawa Pringsewu (BJP) yaitu *kacuᵇ*. Konsep ini ditemukan pada daerah:

Kacuᵇ: 6

- c. Gigi berwarna hitam (*Grᵇwᵇᵇ*)

Konsep leksikal gigi dalam Bahasa Jawa Pringsewu (BJP) yaitu *grᵇwᵇᵇ*. Konsep leksikal ini ditemukan pada daerah:

grᵇwᵇᵇ: 1, 2, 6

- d. Anak perempuan kecil (*nok*)

Konsep leksikal anak perempuan kecil dalam Bahasa Jawa Pringsewu (BJP) yaitu *nᵇk*. Konsep ini ditemukan pada daerah:

sirᵇ: 6

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis beberapa data glos yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa inovasi leksikal Bahasa Jawa Pringsewu (BJP) meliputi inovasi fonetis, inovasi morfologi, dan inovasi leksikal. Pada inovasi fonetis yang dimunculkan sebanyak 50 data dan ditemukan 111 varian dengan perubahan bentuk vokal dengan jumlah terbanyak. Selain itu, ditemukan penambahan konsonan, penggantian konsonan, vokal, serta terdapat kata serapan Bahasa Indonesia. Pada kata serapan terdapat 19 kata. Pada inovasi morfologi ditemukan prefiks, sufiks, prefiks, sufiks, dan duplikasi. Sementara itu, inovasi leksikal sebanyak 9 kata. Berdasarkan peta mandiri inovasi dapat diamati bahwa inovasi terjadi pada daerah yang sama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. (2002). *Pedoman Penelitian Dialektologi*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Chambers, J.K. and Peter Trudgil. (1980). *Dialectology*. Cambridge, New York, Melbourne: Cambridge University Press.
- Fatimah Djajasudarma. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama

Lauder, Multamia RMT. (2007). *Sekilas Mengenai Pemetaan Bahasa*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

Mahsun. (1995). *Dialektologi Diakronis Sebuah Pengantar*. Cet 1. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Veria Septianingtias. (2014). *Tingkat Tutur Bahasa Jawa dalam Strategi Penawaran dan Penolakan di Pasar Sarinongko Pringsewu Provinsi Lampung: Kajian Sosiopragmatik*. Tesis Magister Humaniora. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran Bandung.

Wahya. (2005). *Inovasi dan Difusi-Geografis Leksikal Bahasa Melayu dan Bahasa Sunda di Perbatasan Bogor-Bekasi: Kajian Geolinguistik (Disertasi)*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Wahya. (2015). *Penelitian Bahasa dalam Perspektif Geografis (Bunga Rampai)*. Bandung: CV Semiotika.